**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Terlebih saat ini pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia. Peran pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana tujuan pendidikan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1)menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam paktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Sehubungan dengan fungsi tujuan pendidikan, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan. Kefektifan proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional kepndidikan, ditandai dengan serentetan diagnosis, rediagnosis dan penyesuaian yang terus-menerus. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat bakat dan kemampuan. Kemampuan siswa dalam setiap proses pembelajaran memiliki aspek penting dalam beberapa konsep bidang ilmu pengetahuan.

Salah satu bidang studi yang cukup penting di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut soemantri bahwa “IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan di sini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Pemilihan media pembelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, terutama pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS membutuhkan keterampilan serta konsep yang baik oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru dalam hal ini adalah sebagai mediator dalam menyampaikan materi dan media sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya inovasi dalam melaksanakan pembelajaran salam dibutuhkan dalam peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari tahap merencanakan pembelajaran hingga tahap pemberian nilai atau apresiasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimulai pada 28 Oktober – 11 Januari 2017 di SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar, tepatnya di kelas V dimana dikelas tersebut berpotensi sebagai objek penelitian saya karena pada saat melakukan observasi terlihat bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang rendah terkhusus pada pembelajaran IPS. Dapat diungkapkan bahwa, ketika proses pembelajaran IPS berlangsungsiswa cenderung bosan, perhatian terhadap pelajaran kurang, antusias belajar rendah serta cepat mengantuk. Terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang antusias untuk menjawab, beberapa diantaranya tidak memperhatikan guru serta ketika diberi tugas mandiri siswa mengerjakan dengan mencontek jawaban siswa lainnya. Motivasi belajar IPS siswa rendah tidak lepas dari karakteristik IPS itu sendiri. Pelajaran IPS memiliki bahan pelajaran yang banyak, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam menerima materi. Susunan materi yang bervariasi membuat siswa kurang memahami setiap materi, sehingga membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan karena guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terlihat monoton. Guru terfokus pada penjelasan materi yang terdapat dalam buku, dan tidak menggunakan media pada proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran IPS siswakurang antusias dalam artian pembelajaran berpusat kepada guru hal ini bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima materi, akan tetapi juga dapat menganggu suasana belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dan aktivitas pembelajaran IPS menjadi lebih kondusif adalah melalui Media Audio Visual berupa video pembelajaran. Media audio visual dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualisasi, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Sudjana dan Ahmad (2011). Menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena media audio visual dapat melibatkan berbagai warna dan melibatkan unsur suara yang mampu mengajak atau menarik siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut bahwa dengan menggunakan media audio visual maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya saja seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Aridalena, dkk (2015) yang menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa yang mana pada siklus 1 presentasi ketuntasan siswa sebesar 72,19% dan pada siklus II presentasi ketuntasan siswa meningkat menjadi 90%. Selanjutnya hasil penelitian, Setiawati (2012) mengungkapkan bahwa antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa MI Al-Bahri terdapat hubungan yang sangat kuat atau tinggi. Terlihat dari hasil penelitian interpretasi data yang didapat, indeks korelasi sebesar 0,946 dan termasuk kategori yang sangat kuat (nilai r hitung pada rentang 0,90-1,00). Hal ini, menunjukkan bahwa ada hubungan pengaruh penggunaan media audio visual dengan motivasi belajar siswa MI Al-Bahri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri LariangBangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar
2. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar

**D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini,terdapat dua manfaat yang diharapkan akan dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis
   1. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya kepada guru tentang Media Pembelajaran IPS melalui penggunaan media audiovisual.
   2. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan, rujukan, atau pembanding untuk melakukan penelitian berikutnya serta dapat memberikan pengetahuan lebih terkait media pembelajaran terkhusus media audio visual.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi Sekolah, dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah tersebut.
4. Bagi guru, dapat memahami dan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
5. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.